

**EFEKTIVITAS PROGRAM STOP BUANG AIR BESAR
SEMBARANGAN (STOP BABS) DI DESA JARANG
KUANTAN KECAMATAN AMUNTAI SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

HARIYATI

NPM : 2022238

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : HARIYATI
NPM : 2022238
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (STOP BABS) DI DESA JARANG KUANTAN KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing I,

Arif Budiman, S.Sos, M.A.P.
NUPTK. 7950765666130302

Pembimbing II,

Djayeng Turano Gunade, S.Sos., M.A.P.
NUPTK. 1162761662130163



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat, hidayah dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang berjudul **"Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) Di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabuapten Hulu Sungai Utara** Adapun maksud dari penyusunan proposal ini adalah sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada Sarjana Sastra 1 (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	20
B. Pendekatan Penelitian	20
C. Tipe Penelitian	20
D. Data dan Sumber Data	21
E. Desain Operasional Penelitian	22
F. Teknik Mengumpulkan Data	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Uji Kredibilitas Data	25
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Informan.....	22
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	19
------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi dan terjamin kesehatan suatu masyarakat, maka tinggi pula kesejahteraannya. Kesehatan juga merupakan hak asasi manusia, dimana setiap masyarakat berhak mendapatkan perhatian mengenai kesehatannya, baik kesehatan masyarakatnya maupun kesehatan lingkungannya. Kesehatan merupakan salah satu permasalahan yang selalu dihadapi setiap harinya. Mulai dari kesehatan masyarakat sampai kesehatan lingkungan bahkan sarana dan prasarana penunjang kesehatan. Permasalahan mengenai kesehatan berkaitan erat dengan permasalahan lainnya seperti kemiskinan dan pendidikan, Maka keterkaitan masalah kesehatan dengan permasalahan lainnya inilah terbentuk sebuah istilah “rantai setan”, yaitu kondisi dimana semua permasalahan yang ada saling berkaitan dan untuk menyelesaikannya harus dari semua bidang.

Kesehatan masyarakat berkaitan erat dengan kesehatan lingkungannya. Karena lingkungan yang sehat dapat menunjang kesehatan masyarakatnya bisa juga sebaliknya, ketika masyarakat sudah peduli akan kesehatannya, maka mereka akan peduli juga dengan lingkungannya dengan baik. biologi, maupun sosial Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan derajat masyarakat yang optimal disamping faktor kualitas pelayanan. Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan dalam kesehatan masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya kesehatan tersebut setiap daerah mengemban dan berupaya mengatasi permasalahan kesehatan di daerah masing-masing, termasuk daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) diharapkan dapat meningkatkan kesehatan di daerah tersebut. Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan, yang selanjutnya disingkat Gerakan Stop BABS adalah kebijakan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan perubahan perilaku yang hygiene dan saniter dalam mendapatkan akses terhadap sanitasi layak dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang melibatkan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan.

Sebagaimana tercantum dalam **Pasal 7** Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016, Pemerintah Desa/Kelurahan, lembaga mitra, dan masyarakat bertanggung jawab melakukan percepatan peningkatan perubahan perilaku buang air besar sembarangan menjadi buang air besar di jamban sehat (WC sehat) melalui pendekatan STBM. Ketentuan ini menjadi dasar pelaksanaan program Stop BABS yang mengedepankan kerja sama lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sanitasi yang buruk secara terus menerus akan menyebabkan kejadian penyakit-penyakit berbasis lingkungan seperti Diare, Thypoid, Penyakit Kulit, Hepatitis A dan lain sebagainya, sedangkan dari aspek kerugian ekonomi dari dampak buruknya sanitasi.

Program ini merupakan pendekatan dan paradigma baru pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan

perubahan perilaku yang bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pilar pertama dari Lima Pilar STBM adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan, dimana Stop Buang Air Besar Sembarangan merupakan wujud pemberdayaan masyarakat desa dengan kemandirian mampu merubah perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat yang buang air besar di sembarangan tempat menjadi buang air besar di jamban yang sehat, hal ini merupakan bentuk komitmen tinggi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Pada tahun 2023 Desa Jarang Kuantan merupakan salah satu penerima bantuan WC gratis yang berasal dari Program DAK Sanitasi melalui Dinas PUPR Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bantuan WC gratis ini diberikan secara bertahap kepada masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sanitasi serta mengurangi kebiasaan buang air besar sembarangan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan observasi awal tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, hasil observasinya sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) di Desa Jarang Kuantan, belum terdapat aturan atau sanksi yang tegas bagi masyarakat yang masih melakukan buang air besar sembarangan maupun yang menggunakan jamban dengan pembuangan langsung ke sungai. Masyarakat dan pemerintah desa telah mengetahui adanya program Stop BABS, namun belum ada peraturan desa atau

kesepakatan yang mengatur larangan serta sanksi bagi pelanggar. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat masih menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa karena tidak adanya konsekuensi yang jelas. Akibatnya, perubahan perilaku masyarakat berjalan lambat sehingga pelaksanaan program Stop BABS belum sepenuhnya efektif. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2025*)

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana WC Sehat. Keterbatasan sarana dan prasarana sanitasi yang layak masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan. Masih terdapat beberapa rumah tangga yang belum memiliki WC sehat sesuai standar, seperti WC dengan septic tank tertutup dan sistem pembuangan yang aman. Keterbatasan ekonomi masyarakat serta minimnya bantuan pembangunan WC dari pemerintah menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sanitasi yang belum merata mempengaruhi keberhasilan program Stop BABS. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2025*)
3. Kurangnya Sosialisasi dan Pendampingan. Program Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan telah diperkenalkan oleh pemerintah, namun sosialisasi yang dilakukan masih terbatas sehingga belum berjalan secara maksimal. Pendampingan dari pihak dinas maupun pemerintah desa juga masih kurang, sehingga sebagian masyarakat belum memahami pentingnya penggunaan jamban sehat. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan program Stop BABS belum berjalan secara efektif. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2025*)

4. Rendahnya Kesadaran Masyarakat dalam Mengubah Kebiasaan Lama. Kesadaran masyarakat untuk mengubah kebiasaan lama dalam hal buang air besar masih tergolong rendah. Masih terdapat sebagian masyarakat yang melakukan buang air besar sembarangan atau menggunakan jamban yang pembuangannya langsung ke sungai. Hal ini disebabkan karena kebiasaan tersebut sudah berlangsung sejak lama sehingga dianggap sebagai hal yang biasa. Selain itu, sebagian masyarakat juga belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan WC sehat bagi kebersihan lingkungan dan kesehatan. Kondisi ini menyebabkan perubahan perilaku masyarakat berjalan lambat sehingga pelaksanaan program Stop BABS belum sepenuhnya efektif. *(Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis, 2025)*

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul

“Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini hanya meliputi pengukuran Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan. Maka dalam fokus penelitian ini menggunakan Chambell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127) sebagai berikut:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran

3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan batasan masalah dan agar penelitian ini lebih terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dikemukakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor penyebab Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini antara terdiri atas:

1. Manfaat teoritis

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu administrasi publik khususnya tentang masyarakat.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi terkait guna meningkatkan Efektivitas Prograp Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan pokok kajian serupa dimasa yang akan datang serta untuk menambah referensi perpustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis telah meninjau beberapa sumber yang didapat dari penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai bahan rujukan. Adapun penelitian yang berhubungan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Rusmila (2021)

Rusmila (2021) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Hambuku Pasar Dan Hambuku Hulu”. Dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sampel dilakukan secara purposive sampling, purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk menarik informan dengan 14 orang informan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dengan pengecekan atau membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Hambuku Pasar Dan Hambuku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai

Utara tidak efektif dilihat dari : *Pertama*, pada aspek keberhasilan program diketahui indikator biaya masih tidak efektif dan indikator jumlah fasilitas yang dibangun masih sedikit. *Kedua*, pada aspek keberhasilan sasaran diketahui indikator sasaran program masih tidak tepat. *Ketiga*, pada aspek kepuasan program belum efektif. *Keempat*, pada aspek input belum efektif, output belum efektif. *Kelima*, pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh dilihat dari indikator penerapan dan peningkatan kesehatan masyarakat belum efektif.

2. Hasil Penelitian Adie Rahman Effendi (2024)

Adie Rahman Effendi (2024) melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Paringin Selatan dan Desa Muara Pitap)" yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Stop BABS dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Stop BABS masih kurang efektif. Indikator pemahaman program dan kegiatan program sudah cukup efektif karena masyarakat mulai memahami pentingnya sanitasi. Namun indikator target, ketepatan waktu, dan pencapaian tujuan dinilai kurang efektif karena pembangunan jamban belum selesai seluruhnya dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Faktor

pendukung keberhasilan program meliputi dukungan pemerintah daerah, partisipasi masyarakat, media informasi, anggaran, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya komunikasi terbuka, rendahnya pengetahuan masyarakat, serta kebiasaan lama yang sulit diubah. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan sosialisasi, percepatan pembangunan jamban sehat, dan pengawasan berkelanjutan agar tujuan program tercapai secara optimal.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut kamus besar Indonesia efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti adanya efeknya (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil atau berhasil guna. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia, efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Keberhasilan organisasi pada umumnya di ukur dengan konsep efektivitas, apa yang dimaksud dengan efektivitas, terdapat perbedaan pendapat antara yang menggunakannya, baik di kalangan akademisi maupun di kalangan para praktisi.

Efektivitas, menurut Baego Ishak, adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sebaik mungkin dengan maksud untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, Mulyadi menegaskan bahwa efektivitas adalah korelasi antara tujuan dengan keluaran, artinya suatu organisasi, program, atau kegiatan semakin efektif jika keluarannya semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian tujuan, Oleh karena itu, efektivitas mengacu pada seluruh siklus keluaran, proses, dan hasil, yang menunjukkan hasil dari suatu organisasi, program, atau kegiatan dan menunjukkan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah

terpenuhi. Hal ini juga berfungsi sebagai pengukur keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam memenuhi target dan tujuannya.

Efektivitas dapat di artikan sampai seberapa jauh tujuan secara keseluruhan dapat tercapai. Sebagaimana menurut Hafid Bahwa, efektivitas adalah ukuran yang menyatukan sejauh mana sasaran telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata di bagi dengan hasil yang di harapkan.

Menurut Robbins dalam Indrawijaya (Cindy Vatika Sari 2021:9) Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang. Efektivitas adalah menjalankan aktivitas secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran.

Wahyuni dalam Novianty Djafri (2021:90) Kata efektif berasal dari bahasa Inggris effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dijalankan dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan optimal.

Menurut Kamarudin dalam (Feronica Bormasa 2020:132) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan menejemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Chambell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127), Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan program
Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Keberhasilan sasaran
Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.
- 3) Kepuasan terhadap program
Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan

pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

4) Tingkat input dan output

Tingkat masukan (input) dan keluaran (output) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Menurut Sondang P.Siagin (2018) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tepat pada waktunya.

Waridah (2016:244) efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruh, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Hery (2018:3) efektivitas mencerminkan pencapaian sasaran yaitu melakukan segala sesuatu dengan benar yang membantu organisasi mencapai sasarannya.

Pasolong (2017:4) menjelaskan efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

- 1) Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang harusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- 2) Mencapai tingkat di atas pesaing, dimana mampu menjadi yang

terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.

- 3) Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
- 4) Menangani tantangan masa depan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Jadi kesimpulannya efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai dan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana-prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat.

b. Faktor-Faktor Penghambat Efektivitas

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ke efektifvitasan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135):

- 1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan putusan

(sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektifitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektifitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

2) Karakteristik Lingkungan

Beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

3) Karakteristik Pekerja

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.

4) Kebijakan dan Praktik

Manajemen Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek- aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategi, pencarian.

2. Program Stop BABS

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Program ini menjadi dasar dalam pelaksanaan Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016.

Peran pemerintah lewat Puskesmas adalah memfasilitasi dalam bentuk Penyusunan Norma, Standar, Pedoman, Advokasi dan Sosialisasi, Kampanye, Monitoring, Evaluasi, Serta Pembelajaran.

STBM sendiri merupakan suatu strategi dengan 5 pilar yang dikembangkan dan meliputi lima aspek penting yaitu:

Stop buang air besar sembarangan (SBS) Suatu kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit.

- a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) CTPS merupakan perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.
- b. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT) PAMM-RT merupakan suatu proses pengolahan, penyimpanan, dan pemanfaatan air minum dan pengelolaan makanan yang aman di rumah tangga.
- c. Pengamanan Sampah Rumah Tangga Pengamanan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.
- d. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga Proses pengamanan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terjadinya genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan. Secara khusus, strategi STBM bukan dibuat untuk menyebarluaskan informasi semata, tetapi dengan dorongan dan dukungan terus menerus, sehingga tercipta kesadaran terhadap sanitasi baik secara sikap maupun gaya hidup. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id> (online) 12 Februari 2024)

Pelaksanaan STBM dalam bawah naungan lima pilar akan mempermudah upaya mencapai tujuan akhir STBM, tidak hanya untuk meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik tetapi juga merubah dan mempertahankan keberlanjutan praktik-praktik budaya hidup bersih dan sehat. Sehingga dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan STBM terbagi dalam 4 tahapan, yaitu persiapan, pemicuan, tindak lanjut dukungan, serta pemantauan dan stimulasi perhatian yang dilakukan setelah deklarasi.

Adapun tujuan penyelenggaraan STBM adalah untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Diharapkan pada tahun 2025, Indonesia bisa mencapai sanitasi total untuk seluruh masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Indonesia. STBM dapat dikatakan berhasil apabila ketika masyarakat secara keseluruhan sudah berperilaku higienis dan saniter maka dikatakan komunitas tersebut mencapai kondisi Desa/Kelurahan STBM dimana kondisi komunitas tersebut dengan kondisi sebagai berikut: 1.100% masyarakat sudah berubah perilakunya dengan status Desa/Kelurahan SBS (sudah terverifikasi oleh tim verifikasi dari puskesmas setempat), karena di zaman modern masih ada sangat banyak orang-orang maupun komunitas yang masih tempat terbukadan kebiasaan ini masih sangat sulit untuk dihilangkan.

Adapun gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) disini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan martabat kemanusiaan memulai penerapan nilai-nilai keagamaan; dan
- b. Menurunkan angka kesakitan pada penyakit berbasis lingkungan terutama diare, penyakit kulit, cacing, dan lain-lain yang berdampak pada penurunan angka kematian.

Adapun Jamban/WC yang sehat dan layak sesuai kriteria-kriteria STBM (Nor Fajeri 2018 : 31) sesuai dengan adalah :

- a. Bangunan atas jamban dinding dan atap harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya. WC cubluk dengan fentilasi udara.
- b. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, Tempat jongkok (kloset) terbuat dari bahan yang kuat,tidak licin dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).
- c. WC siram/leher angsa yang tersambung ke pipa pembuangan limbah (sewer) Cubluk dengan slab atau papan yang menutup seluruh lubang.
- d. Jarak pembuangan tinja ke sumur gali > 10 meter Tidak menimbulkan bau, tidak boleh mengotori tanah permukaan disekeliling jamban dan tidak boleh mengotori air permukaan disekitarnya. Tidak ada tinja manusia terlihat disekitar rumah, kebun dan sungai.

Adapun hukum ditetapkannya dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 852/Menkes/SK/IX/2008 tanggal 8 September 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) telah empat tahun bergulir kemudian dibentuk Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan sebagai program kerja Sanitasi Setiap Puskesmas yang wajib dilaksanakan. Oleh karena itu (Open Defecation Free) yang selanjutnya disebut sebagai ODF adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan.

C. Kerangka pemikiran

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi dan terjamin kesehatan suatu masyarakat, maka tinggi pula kesejahteraannya, Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dari aspek kimia, biologi, maupun sosial, hal ini pun kemudian tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) diharapkan dapat meningkatkan kesehatan di daerah tersebut.

Untuk mengukur Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara maka peneliti menggunakan teori efektivitas menurut Chambell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program

Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.

3. Kepuasan terhadap program

Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

4. Tingkat input dan output

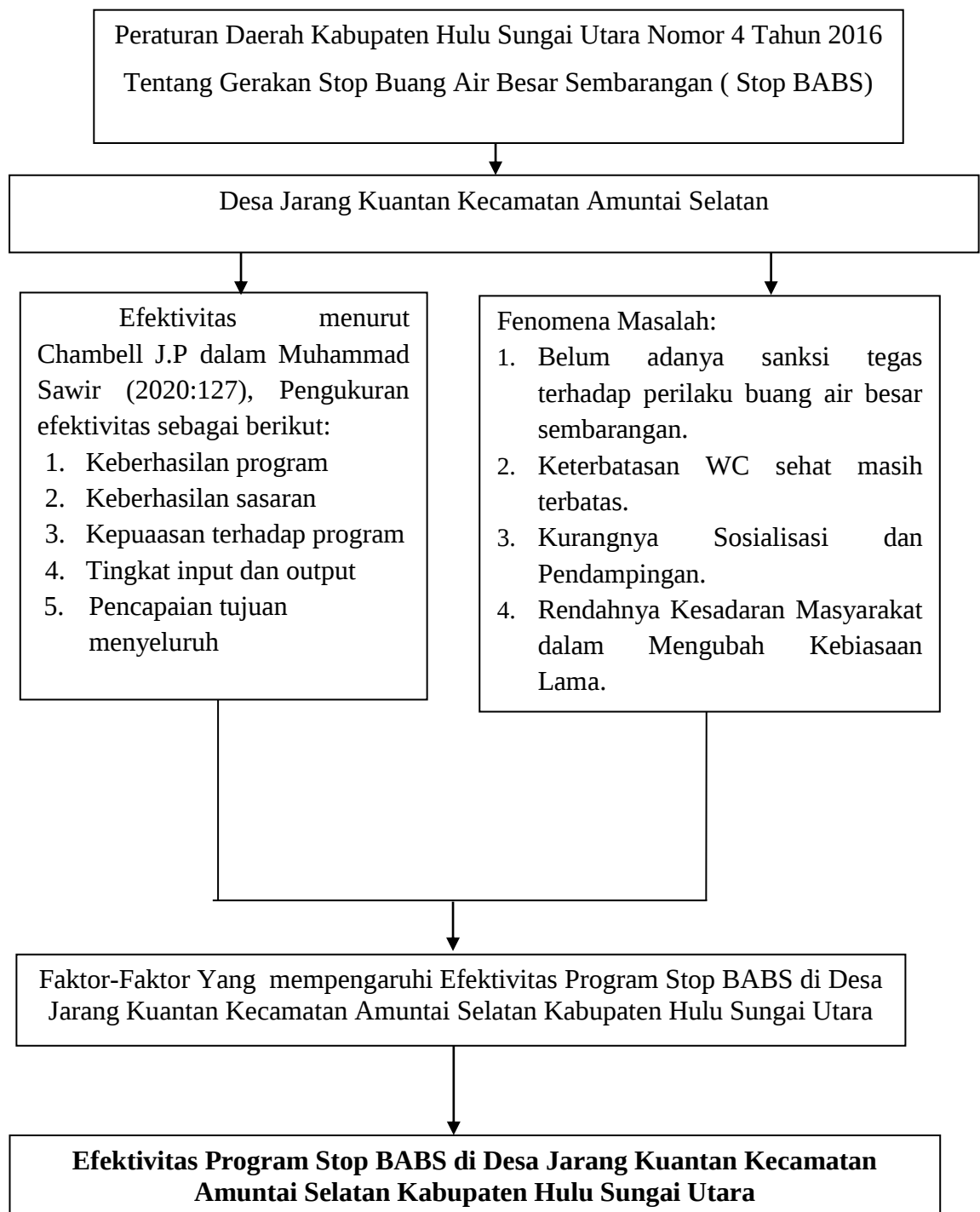
Tingkat masukan (input) dan keluaran (output) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk

pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Jarang Kuantan yang beralamat di Jalan Amuntai-Alabio Gang Hamid RT.04 Kode Pos 71452, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan proses terjadinya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan mengenai Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian yang mana peneliti mengkaji peristiwa, fenomena dalam kehidupan individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan tentang kehidupan mereka. Peneliti kemudian menceritakan kembali informasi tersebut dalam kronologi deskriptif (Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiro, 2019:9).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data apa adanya, tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang peristiwa, atau mencoba menemukan dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Menjelaskan beberapa variabel saja yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data tersebut diperoleh langsung dari informan, dalam pelaksanaannya diperoleh dari wawancara langsung dengan informan di lapangan. Informan adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai permasalahan yang diteliti.

Data primer (primary data), sering juga disebut sebagai data langsung atau data mentah, yaitu data yang pertama kali ditemukan peneliti setelah melalui berbagai upaya dan juga pengalaman langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian (Leni Anggraeni, dkk. 2023:101).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu kumpulan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan disimpan oleh pihak yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Data ini berbentuk data yang telah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti sensus, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, laporan, buku, artikel jurnal, situs web dan sebagainya (Leni Anggraeni, dkk. 2023:101).

3. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui subjek dalam penelitian dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Sumber data pada penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2022:95-96), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek atau fenomena yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 13 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Informan penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Ir Fathur Rahman, S.T.	Kepala Subbag Program dan Data Dinas PUPR Kabupaten HSU
2	Syahrin	Kepala Desa
3	Rina	Bidan Desa
4	Muhammad Zaini	Anggota BPD
5	Saadah	Kader Desa
6	Mutmainah	Aparat Desa
7	Paizah	Aparat Desa
8	Rahimah	Warga Penerima Bantuan WC
9	Irus	Warga Penerima Bantuan WC
10	Lina Masitah	Warga Penerima Bantuan WC
11	Yuliyana	Tokoh Masyarakat
12	Nadia Maulida	Tokoh Masyarakat
13	Pahrian	Tokoh Masyarakat
Jumlah Informan		13 Orang

(Sumber : Diolah Penulis, 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Maka peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Chambell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127). Peneliti menggunakan Chambell J.P

dalam Muhammad Sawir ini untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional berkaitan dengan peneliti ini mengenai Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amunta Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Efektivitas menurut Chambell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127)	1. Keberhasilan program	a. Pengetahuan terhadap program b. Penerapan Program
	2 . Keberhasilan sasaran	a. Penurunan penyakit berbasis lingkungan b. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat
	3. Kepuasan terhadap program	a. Kepuasan terhadap program b. Kualitas Program
	4. Tingkat input dan output	a. Sarana dan Prasarana b. Pertanggung Jawaban
	5. Pencapaian tujuan menyeluruh	a. Terwujudnya lingkungan sehat b. Perubahan Perilaku masyarakat

(Sumber: Diolah penulis,2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Menurut Young dan Schmidt (2016:131) dalam buku Harbani Pasolong metode penelitian administrasi publik, observasi adalah sebagai pengamat sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Perhatian yang dimaksud adalah diberikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau lebih luas pada fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi.

2. Wawancara

Menurut Sahya Anggara (2015: 113) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

3. Dokumentasi

Sahya Anggara (2015:121) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamanahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan denganmengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikan satuan satuan, mensintesis, mengorganisasikan ke dalam pola, menarik kesimpulan dan memilih agar mudah dipahami baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2022:132) yang terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap beberapa objek yang diteliti, sehingga semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian, peneliti memperoleh suatu data yang beragam.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah memperoleh data yang cukup banyak, berikutnya data di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih berdasarkan hal hal

pokok dan penting. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang direduksi dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Data disajikan agar data dapat terorganisasikan, dan tersusun dalam pola hubungan. Sehingga data mudah dipahami.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2022:185-193) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan 6 cara, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan terdiri dimulainya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan sumber data baru. Tujuan perpanjangan pengamatan adalah untuk mengecek kembali ke lapangan apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak. Jika data sudah terverifikasi di lapangan dan memberikan informasi yang benar, berarti data tersebut dapat diandalkan dan perpanjangan masa pengamatan dapat diselesaikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang lebih akurat dan berkelanjutan. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang dikumpulkan benar atau salah. Hal ini bertujuan untuk menjaga keakuratan dan kebenaran data.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan jangka waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan terlebih dahulu menemukan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan sebelumnya. Jika terdapat sedikit data yang bertentangan, maka data yang ditemukan dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti, bahan referensi seperti foto dan dokumen digunakan dalam penelitian ini.

6. Mengadakan Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diterima oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang kesehatan Lingkungan*
- Anonim. (2016). *Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS).*
- Anonim. (2022). *Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai. Amuntai: STIA Amuntai.*
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanto, A. (2016). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendi, A. R. (2024). *Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Gie, T. L. (2017). *Administrasi dan Efektivitas Kerja*. Yogyakarta: Liberty.
- Hadi, R. (2024). *Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan di Kecamatan Sungai Pandan*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Handyaningrat, S. (2015). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mutia, D., & Zaenudin, A. (2016). *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Norfajeri. (2018). *Implementasi Perda tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan di Kecamatan Sungai Pandan*. Amuntai: STIA Amuntai.

- Pasolong, H. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, H. (2017). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmila. (2021). *Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Sawir, M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sedarmayanti. (2017). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.